

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai potensi dan keunggulan utama di Indonesia. Kelapa sawit berpotensi dalam pemasukan devisa negara, yang berdampak terhadap meningkatnya perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Sektor perkebunan kelapa sawit tidak hanya berfokus untuk menjadi bahan baku minyak goreng, tetapi juga digunakan dalam industri kosmetik, farmasi, dan biodiesel, menjadikannya sumber daya yang sangat berharga bagi perekonomian nasional. Dalam perkembangan perkebunan kelapa sawit, di Indonesia saat ini telah banyak didirikan perusahaan perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit tidak hanya dijalankan oleh perusahaan swasta, tetapi juga oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satunya yaitu PT Perkebunan Nusantara (PTPN).

PTPN merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di sektor perkebunan, termasuk kelapa sawit. PTPN berperan dalam mengelola dan mengembangkan industri perkebunan secara profesional. PTPN memiliki berbagai unit usaha yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Satu dari banyaknya PTPN yang tersebar di seluruh daerah Indonesia yaitu PTPN IV Regional III yang berlokasi di Provinsi Riau dengan unit – unit usaha yang tersebar di berbagai Kabupaten di Provinsi Riau. Salah satunya yaitu unit kebun Sei Galuh yang terletak di Kabupaten Kampar.

PTPN IV Regional III kebun Sei Galuh merupakan perusahaan perkebunan yang berfokus pada sektor kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini telah berupaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dengan menerapkan berbagai standar operasional dan keselamatan kerja bagi karyawannya. Namun, meskipun telah diberlakukan standar operasional, perusahaan ini masih menghadapi berbagai tantangan terkait keselamatan kerja, terutama dalam aktivitas pemanenan dan transportasi hasil panen.

Beberapa permasalahan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu beberapa kondisi lahan yang berbukit dengan tekstur tanah yang licin saat musim hujan, lalu masih terdapat beberapa area lahan yang berdampingan dengan aliran sungai yang mengakibatkan seringnya terjadinya banjir di beberapa lokasi, dan kondisi lahan dengan tekstur tanah gambut juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja bagi karyawan panen. Selain faktor lingkungan, kesadaran karyawan terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) juga masih kurang. Di sisi lain, sistem pengawasan terhadap penerapan standar keselamatan kerja yang dilakukan oleh perusahaan juga masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan keselamatan telah diterapkan, masih terdapat kendala dalam implementasi di lapangan.

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, sektor perkebunan termasuk dalam kategori industri dengan tingkat kecelakaan kerja yang tinggi. Dalam kurun waktu 2019 hingga pertengahan 2023, terdapat sekitar 52.762 kasus kecelakaan kerja di sektor ini. Beberapa penyebab utama tingginya angka kecelakaan kerja di perkebunan adalah kurangnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, kurangnya pelatihan keselamatan kerja, serta kondisi lingkungan yang berisiko tinggi.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan kecelakaan kerja di perkebunan kelapa sawit meliputi penggunaan alat kerja yang tidak tepat, lingkungan kerja yang tidak kondusif, kondisi fisik dan mental pekerja, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja. Misalnya, dalam proses panen, pekerja sering menggunakan alat seperti egrek dan dodos, yang jika tidak digunakan dengan benar dapat menyebabkan luka serius. Selain itu, dalam proses pengangkutan hasil panen, pekerja sering menggunakan kendaraan berat seperti truk dan traktor, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan jika tidak dioperasikan sesuai prosedur keselamatan (Dian dkk., 2023). Lingkungan kerja yang berlumpur, berbukit, atau tergenang air juga meningkatkan kemungkinan pekerja tergelincir atau jatuh saat bekerja. Faktor lain yang turut berkontribusi

adalah kelelahan akibat jam kerja yang panjang, yang dapat menurunkan konsentrasi pekerja dan meningkatkan risiko kecelakaan (Astuti dan Susilawati, 2023).

Salah satu faktor utama yang berhubungan erat dengan kecelakaan kerja adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan mencerminkan produktivitas dan efektivitas kerja seseorang dalam menjalankan tugasnya. Menurut Mathis dkk., (2016) kinerja karyawan dipengaruhi oleh faktor individu, lingkungan kerja, dan kebijakan perusahaan. Kinerja yang baik akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sedangkan kinerja yang rendah sering kali dikaitkan dengan perilaku kerja yang tidak aman, seperti mengabaikan prosedur keselamatan, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), atau tidak mematuhi aturan kerja.

Manurung (2019) menjelaskan bahwa kinerja karyawan dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti kepatuhan terhadap SOP, ketepatan dalam menggunakan alat kerja, disiplin kerja, serta tingkat kehadiran dan produktivitas kerja. Karyawan yang memiliki kinerja tinggi cenderung lebih patuh terhadap aturan keselamatan, lebih cermat dalam mengoperasikan alat kerja, dan lebih sadar akan pentingnya K3. Sebaliknya, karyawan dengan kinerja rendah sering kali menunjukkan perilaku tidak aman, seperti bekerja secara terburu-buru, tidak fokus, atau mengabaikan prosedur keselamatan, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja (Pusparani, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kinerja karyawan berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja di perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan beberapa permasalahan kecelakaan kerja yang sering terjadi di perusahaan perkebunan kelapa sawit. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh. Dengan judul penelitian “ Analisis Kinerja Karyawan Terhadap Kecelakaan Kerja di PTPN IV Regional III, Sei Galuh, Riau”. Dengan judul penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan kinerja karyawan dengan kecelakaan kerja yang terjadi di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah Penulis uraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja karyawan panen di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh?
2. Bagaimana kecelakaan kerja yang terjadi di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh?
3. Apakah ada hubungan antara kinerja karyawan dan kecelakaan kerja di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja karyawan panen di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh.
2. Untuk mengetahui kecelakaan kerja yang terjadi di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh.
3. Untuk mengetahui hubungan kinerja karyawan dengan kecelakaan kerja yang terjadi di PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan PTPN IV Regional III Kebun Sei Galuh, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan baru dalam pengambilan keputusan terhadap keselamatan kerja dan peningkatan kinerja karyawan.
2. Bagi kalangan akademis, terutama bagi peneliti yang berminat tentang penelitian yang sama dapat dijadikan informasi yang berguna dalam penelitiannya.

3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja karyawan dan kecelakaan kerja di perusahaan perkebunan.